



# PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA/I SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH DI DESA NEKBAUN, KABUPATEN KUPANG

Dortean A. J. Jaha, S.Si.,M.A<sup>a</sup>, Christmas P. Ate, S.S.,M.Hum<sup>b</sup>,  
Rubiah Y. Binti<sup>c</sup>, Rofina Lasena<sup>d</sup>

<sup>a</sup>FKIP, Universitas Kristen Artha Wacana, NTT  
<sup>b,c,d</sup> FKIP, Universitas Citra Bangsa, NTT

<sup>a</sup>joisjaha2212@gmail.com, <sup>b</sup>chris.ate123@gmail.com, <sup>c</sup>rofinaslasena12@gmail.com,  
<sup>d</sup>rubiah\_ybinti@gmail.com

## Abstrak

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa/i dalam mata pelajaran bahasa Inggris, serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris di masyarakat. Selain itu, dapat membuka peluang yang lebih luas bagi para siswa/i untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan pada kelompok belajar bahasa Inggris siswa/i sekolah dasar dan menengah di desa Nekbaun, Kabupaten Kupang. Kesimpulan hasil pengabdian ini adalah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pada siswa/i yang mengikuti kegiatan ini.

**Kata Kunci:** pendampingan, kelompok belajar bahasa Inggris, siswa/i sekolah dasar dan menengah

## Abstract

The aim of this community service is to enhance students' learning outcomes in English, and to cultivate their confidence in using English within the community. Additionally, it aims to create broader opportunities for students to pursue higher education, thereby improving the quality of human resources. The activities involved mentoring English language study groups for elementary and secondary school students in Nekbaun Village, Kupang Regency. The conclusion of this community service shows significant results in improving the English language proficiency of the students participating in this program

**Key Words:** mentoring, English study groups, elementary and secondary school students

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang yang lebih luas dalam pendidikan, karir, dan komunikasi internasional. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan siswa mengakses sumber belajar yang sebagian besar tersedia dalam bahasa Inggris. Selain itu, dalam komunikasi internasional, bahasa Inggris berfungsi sebagai *lingua franca*, memfasilitasi pertukaran ide dan informasi antara individu dari berbagai negara dan budaya. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris menjadi kunci penting untuk meraih kesuksesan dan berkompetisi di pasar global.

Namun sangat disayangkan, di daerah pedesaan seperti Desa Nekbaun, Kabupaten Kupang, akses dan kesempatan untuk mempelajari bahasa Inggris masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber daya, masih kurangnya guru yang kompeten dalam bahasa Inggris, serta terbatasnya fasilitas belajar yang memadai. Sebagai hasilnya, siswa/i di desa ini sering kali tertinggal dalam penguasaan bahasa Inggris dibandingkan dengan siswa/i di daerah perkotaan.

Keterbatasan ini mendorong tim pengabdian kepada masyarakat untuk menginisiasi sebuah program pendampingan kelompok belajar bahasa Inggris yang ditujukan bagi siswa/i Sekolah Dasar dan Menengah di Desa Nekbaun. Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan dan pelatihan intensif dalam bahasa Inggris, dengan harapan dapat membantu para siswa/i mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan lebih efektif. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, yang sering kali terhambat oleh keterbatasan lingkungan dan fasilitas pendidikan.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa/i, tetapi juga memberikan dukungan tambahan kemampuan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Keberhasilan menguasai suatu bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, tidak hanya bergantung pada pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa/i di sekolah, tetapi juga karena adanya pendampingan secara informal di luar jam pelajaran dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa/i tidak merasa terbebani dengan proses pembelajaran yang diberikan.

Tujuan utama dari program pendampingan ini adalah untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi para siswa/i dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris, serta peningkatan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut di tengah masyarakat. Lebih jauh, diharapkan kegiatan ini dapat membuka peluang yang lebih luas bagi para siswa/i untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Nekbaun.

## 2. METODE ABDIMAS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 1 bulan di kantor desa Nekbaun, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dilakukan sepanjang bulan Maret 2024. Peserta kegiatan ini terdiri dari siswa/i Sekolah Dasar dan Menengah yang berada di sekitar kantor desa. Metode yang digunakan dalam program pendampingan kelompok belajar bahasa Inggris ini diuraikan dalam beberapa tahapan penting.

Pertama, tahap persiapan yang melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah dan aparat desa untuk menentukan jadwal dan fasilitas yang akan digunakan selama kegiatan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada siswa/i dan orang tua untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program, serta tata cara pendaftaran peserta.

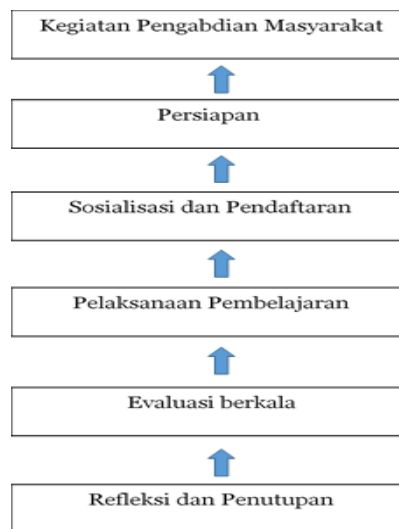
Kedua, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Sesi pembelajaran diadakan setiap sore hari selama 2 jam, dengan materi yang disesuaikan untuk tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. Materi pembelajaran meliputi keterampilan dasar berbahasa Inggris seperti berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Selain itu, metode pengajaran juga melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Ketiga, dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan peserta. Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan tes akhir, serta observasi harian selama kegiatan berlangsung. Umpan balik dari para siswa/i juga dikumpulkan untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Terakhir, setelah program selesai, diadakan sesi refleksi dan penutupan yang melibatkan semua peserta, orang tua, guru, dan aparat desa. Dalam sesi ini, hasil belajar peserta dipresentasikan, serta disampaikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta yang menunjukkan perkembangan signifikan. Selain itu, direncanakan tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran bahasa Inggris di desa tersebut, termasuk kemungkinan pengembangan program pendampingan lebih lanjut di masa depan.

Berikut adalah gambar alur metode yang digunakan dalam bagan pengabdian kepada masyarakat:

Bagan 1. Bagan Metode Abdimas



Berikut penjelasan dari bagan metode pengabdian kepada masyarakat di atas:

1. Kegiatan Pengabdian 1 Bulan: Diadakan di kantor desa Nekbaun, Kabupaten Kupang.
2. Persiapan: Koordinasi dengan pihak sekolah dan aparat desa, menentukan jadwal dan fasilitas.
3. Sosialisasi dan Pendaftaran: Penjelasan tujuan dan manfaat program kepada siswa/i dan orang tua, serta tata cara pendaftaran peserta.
4. Pelaksanaan Pembelajaran: Sesi interaktif dan partisipatif setiap hari selama 2 jam dengan materi berbahasa Inggris yang disesuaikan untuk tingkat Sekolah Dasar dan Menengah.
5. Evaluasi Berkala: Tes awal dan akhir, observasi harian, serta umpan balik dari para peserta.
6. Refleksi dan Penutupan: Presentasi hasil belajar, apresiasi kepada peserta, dan rencana tindak lanjut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 1 bulan di Kantor Desa Nekbaun, Kabupaten Kupang, menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa/i Sekolah Dasar dan Menengah. Pembahasan berikut akan menjelaskan hasil yang diperoleh berdasarkan tahapan metode yang telah dilaksanakan.

- 1. Persiapan:** Tahap persiapan berjalan dengan baik, melibatkan koordinasi yang efektif antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan aparat desa. Jadwal kegiatan ditetapkan dengan mempertimbangkan waktu yang paling sesuai bagi siswa/i dan fasilitas yang tersedia di kantor desa dipersiapkan dengan baik. Pengadaan materi pembelajaran dan alat bantu mengajar, seperti buku, modul, dan perangkat teknologi, juga terlaksana sesuai rencana. Koordinasi yang baik ini menjadi fondasi penting bagi kelancaran kegiatan pendampingan.
- 2. Sosialisasi dan Pendaftaran:** Sosialisasi kepada siswa/i dan orang tua berhasil menarik minat dan partisipasi yang tinggi. Sebanyak 18 siswa/i dari Sekolah Dasar dan Menengah di sekitar kantor desa terlibat aktif pada kegiatan ini mulai sejak mendaftar, mengikuti proses pendampingan hingga menyelesaikan program tersebut. Kegiatan sosialisasi juga berhasil mengkomunikasikan tujuan dan manfaat program dengan jelas, sehingga orang tua mendukung penuh partisipasi anak-anak mereka. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di kalangan masyarakat setempat.
- 3. Pelaksanaan Pembelajaran:** Pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap sore hari selama 2 jam dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Materi yang disampaikan mencakup keterampilan dasar berbahasa Inggris seperti berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa/i dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode permainan edukatif, diskusi kelompok, dan teknologi pembelajaran membuat siswa/i lebih termotivasi dan antusias. Dari observasi harian, terlihat bahwa siswa/i semakin percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam aktivitas kelas maupun sehari-hari.



Gambar 1. Siswa/i sedang mengikuti pendampingan kelompok belajar

- 4. Evaluasi Berkala:** Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan tes akhir, serta observasi harian. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i memiliki kemampuan dasar yang rendah dalam berbahasa Inggris. Namun, hasil tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa Inggris mereka. Observasi harian dan umpan balik dari guru juga mengindikasikan bahwa siswa/i menjadi lebih aktif dan berani dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan, sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan untuk sesi-sesi berikutnya.
- 5. Refleksi dan Penutupan:** Pada akhir program, diadakan sesi refleksi dan penutupan yang melibatkan semua peserta, orang tua, guru, dan aparat desa. Hasil belajar peserta dipresentasikan, dan apresiasi diberikan kepada siswa/i yang menunjukkan perkembangan signifikan. Orang tua dan guru memberikan umpan balik positif terhadap program ini, mengapresiasi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan rasa percaya diri anak-anak mereka. Sesi ini juga membahas rencana tindak lanjut, termasuk kemungkinan pengembangan program pendampingan lebih lanjut untuk

memastikan keberlanjutan pembelajaran bahasa Inggris di desa tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa/i di Desa Nekbaun. Selain itu, program ini juga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah pedesaan dan perkotaan, memberikan dampak positif bagi siswa/i, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan bahasa Inggris di daerah pedesaan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Disamping keberhasilan, ada beberapa kendala yang juga di hadapi selama proses pendampingan ini beserta solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya:

1. Perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris di antara siswa/i menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara merata. Ada siswa/i yang sudah memiliki dasar yang cukup baik, sementara yang lain masih kesulitan dengan konsep dasar. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan metode pembelajaran diferensiasi. Siswa/i dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, dan materi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Tim pembimbing memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang memerlukan lebih banyak bantuan, sementara siswa/i dengan kemampuan lebih tinggi diberikan tugas tambahan yang lebih menantang untuk menjaga minat dan semangat belajar mereka.
2. Beberapa siswa/i menunjukkan kurangnya motivasi dan kedisiplinan dalam mengikuti program. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang tidak konsisten dan partisipasi yang rendah dalam beberapa sesi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi, tim mengadakan sesi permainan edukatif dan kompetisi kecil dengan hadiah menarik untuk mendorong kehadiran dan partisipasi aktif. Tim juga mengadakan sesi motivasi yang melibatkan semua anggotanya untuk memberikan inspirasi dan mendorong siswa/i agar lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, komunikasi intensif dengan orang tua dilakukan untuk memastikan dukungan dan pengawasan dari rumah.
3. Sebagian siswa/i mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan materi yang disampaikan dalam bahasa Inggris, terutama pada awal program. Hambatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lambat dan kurang efektif. Untuk mengatasinya kami mengadaptasi metode pengajaran dengan menggunakan lebih banyak bahasa Indonesia pada tahap awal untuk menjelaskan konsep-konsep dasar, kemudian secara bertahap meningkatkan penggunaan bahasa Inggris seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa/i. Visualisasi dan penggunaan alat bantu seperti gambar, video, dan aplikasi pembelajaran juga digunakan untuk membantu pemahaman. Selain itu, kami mendorong siswa/i untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi.

Secara umum, walaupun banyak kendala yang dihadapi saat kegiatan, tetapi antusiasme dari para siswa/i ikut mendukung akan tersuksesnya kegiatan tersebut. Pada kesempatan berdiskusi, ada siswa/i yang menyatakan apresiasinya dengan mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk membuat mereka lebih semangat dan giat lagi dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris di sekolah. Hal ini dapat terlihat ketika tim pengabdian menanyakan tentang harapan dan cita-cita di masa depan, banyak dari mereka yang ingin menjadi guru, polisi, *tour guide*, *youtuber* dan masih banyak lagi, dan tentunya semua profesi ini akan membutuhkan pengetahuan berbahasa Inggris yang baik untuk dapat terus eksis dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kantor Desa Nekbaun, Kabupaten Kupang, selama satu bulan berhasil menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa Sekolah Dasar dan Menengah. Berdasarkan metode yang dilaksanakan, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Koordinasi yang baik antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan aparat desa memastikan persiapan yang baik, termasuk pengadaan materi pembelajaran dan fasilitas yang sesuai. 2) Sosialisasi kepada siswa dan orang tua berhasil menarik minat tinggi, dengan 18 siswa mendaftar. Antusiasme ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris di masyarakat lokal. 3) Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa dalam belajar. Metode seperti permainan edukatif dan teknologi pembelajaran meningkatkan motivasi siswa, 4) Evaluasi berupa tes awal dan akhir serta observasi harian memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris siswa. Hal ini juga membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan untuk sesi-sesi berikutnya. 5) Sesi refleksi di akhir program melibatkan semua pihak terkait dan membahas hasil serta rencana tindak lanjut, menunjukkan dampak positif program ini terhadap siswa, guru, dan masyarakat.

Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan, motivasi siswa, dan hambatan dalam memahami instruksi, tim pengabdian berhasil mengatasinya dengan metode pembelajaran yang diferensiasi,

motivasi tambahan, dan adaptasi pengajaran. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di daerah pedesaan. Antusiasme dan apresiasi dari siswa dan komunitas lokal menunjukkan dampak yang positif dan potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam mendukung pendidikan di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Ate, C. P., Mallaka, C., Baidenggan, R. ., Olla, D. M. ., & Jaha, D. A. J. . (2024). *Pelatihan Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Mendengar Bahasa Inggris Siswa/I Di SMP Bank Saller, Kabupaten Sikka*. Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v4i1.1196>.
- Barustyawati, Suarcaya, Myartawan. 2020. *Pengembangan English Vocabulary and Conversation Pocket Books dengan Audio Recordings untuk Anak-Anak Sekolah Dasar di Kawasan Desa Wisata Sambangan, Kecamatan Sukasada, Buleleng*. (Laporan Akhir PKM). Singaraja: Undiksha Press.
- Einhorn, Kama. 2001. *Easy & Engaging ESL Activities and Mini-Books for Every Classroom*. New York: Scholastic Inc.
- Enda, R.R.H. (2023). *Improving Students' Vocabulary Mastery Using Songs (Classroom Action Research at English Class B of Information Technology Program in Wira Wacana Christian University Sumba)*. Journal on Education, 5(4), 15870-15885. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2707>.
- Enda, R. R. H., Hariadi, F., & Rewa, K. A. (2023). *Pelatihan Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Berbasis Local Activity Di SMP Negeri Wainggai*. SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 448–451. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i4.479>.
- Handayani, S. (2016). *Urgensi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dipandang Dari Perspektif Psikolinguistik*. Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 11(2).